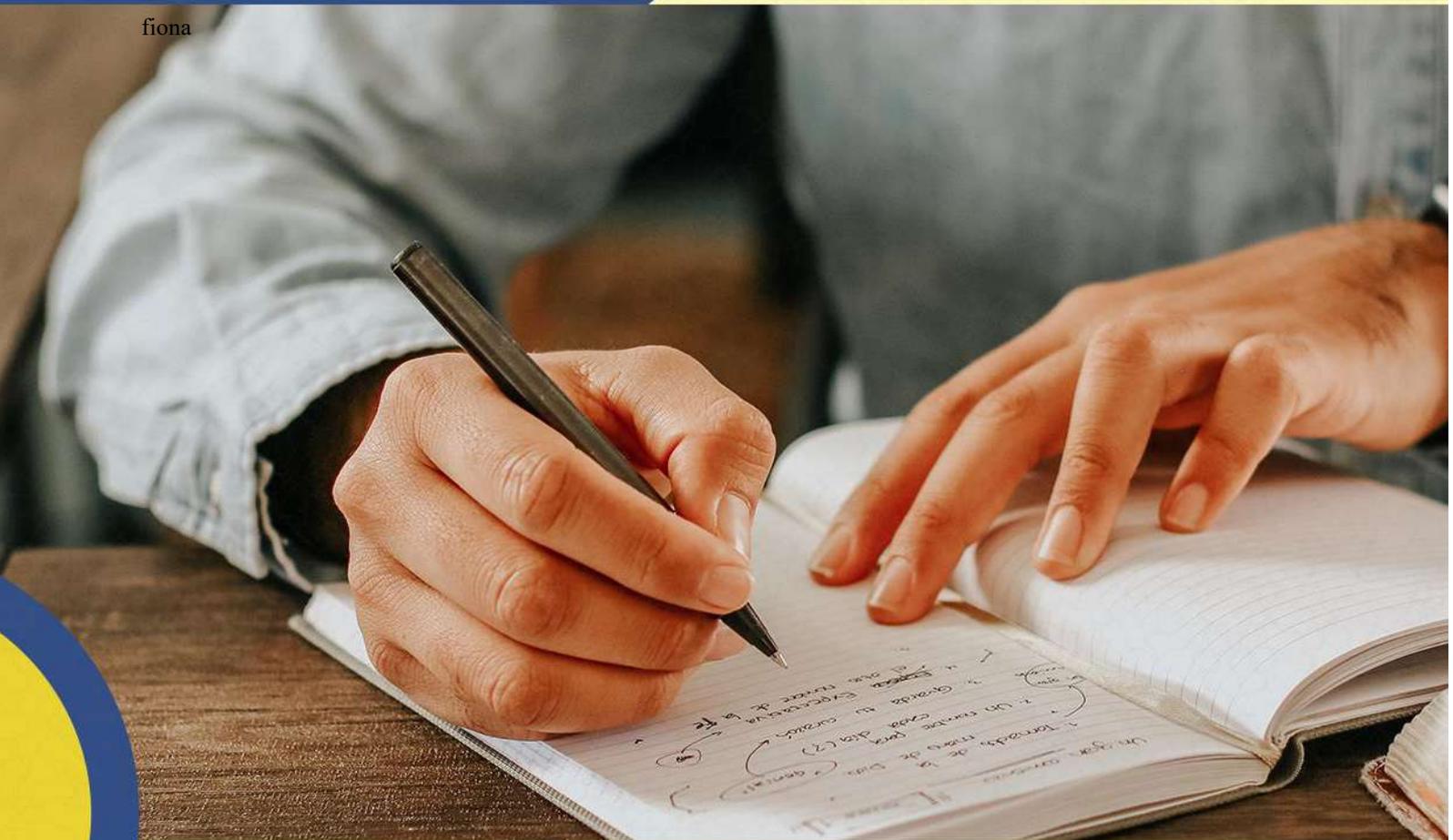


fiona



PROGRAM & ABSTRACT BOOK SEMINAR NASIONAL

*The Changing Role Of Accountants In The Information Revolution
And Challenges In Industry 5.0: Adaptive And Agile*

Pekanbaru, 01-02 November 2023

CO-HOST:



Politeknik Galtex Riau

SPONSORED BY:



PRESENTED BY

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI
PROVINSI RIAU





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI
PROVINSI RIAU

SEMINAR & KONFERENSI NASIONAL

4th KONRA RIAU

KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

Pekanbaru, 01-02 November 2023

CALL FOR PAPERS

*“The Changing Role Of Accountants In The Information Revolution
And Challenges In Industry 5.0: Adaptive And Agile”*

12
SKP

CO-HOST



SPONSORED BY



KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan izin-Nya Seminar Nasional dan Konferensi Riset Akuntansi Riau 4 (KONRA Riau 4) dengan tema “*The Changing of Accountants in The Information Revolution and Challenges in Industry 5.0: Adaptive and Agile*” dapat dilaksanakan dengan baik.

Program & Abstract book ini merupakan hasil pemikiran para akademisi nasional yang telah banyak menghasilkan penelitian yang tertuang pada *paper* yang diseminarkan pada Konferensi Riset Akuntansi Riau 4 (KONRA4) yang dilaksanakan Tanggal 01-02 Novembers 2023 secara Virtual, yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik-Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Provisnsi Riau (FDAPT). Penyelenggaraan Konferensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan Peran Akuntan dengan melakukan adaptasi dan bergerak lebih maju dalam era informasi dan tatanga perubahan industri 5.0.

Kegiatan Konferensi Riset Akuntansi Riau ini diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, penyuluh, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan praktisi di bidang akuntansi.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Dr. Ardan Adiperdana, Ak., MBA., CfrA., CA., FCMA.,CGMA. (Ketua DPN IAI) dan Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CA (Ketua IAI-KAPd). Narasumber ibu Assoc. Prof. Dr. Noorshella Che Nawi (University Malaysia Kelantan) bapak Marcellinus Wendra, SE,Ak,M.Com (Universitas Taruma Negara), Rudi A Dalimunthe (Vise Presiden Tokopedia)

Akhir kata, semoga *program & abtract book* ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi dan praktisi. Saya ucapkan terima kasih kepada pengurus Forum Dosen Akuntansi Riau, para *Presenter*, Peserta, Panitia, dan Sponsor yang telah berupaya mensukseskan Konferensi Riset Akuntansi Riau 3 ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi semua usaha baik kita.

Jakarta, November 2023

Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CA
Ketua IAI KAPd

KATA SAMBUTAN

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Konferensi Riset Akuntansi Riau 4 (KONRA 4) pada tanggal 01 – 02 November 2023 yang mengambil tema “*The Changing of Accountants in The Information Revolution and Challenges in Industry 5.0: Adaptive and Agile*” dapat dilaksanakan. Konferensi ini merupakan konferensi keempat yang diadakan oleh Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Riau. Semoga akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Konferensi Riset Akuntansi Riau (KONRA) ke-4 ini dilaksanakan secara virtual sehingga dapat menerima artikel dan dipresentasikan secara online langsung oleh para pemakalah. Pada saat ini para dosen, peneliti, dan mahasiswa tetap harus menambah pengetahuan, melakukan penelitian dan mensosialisasikan hasil penelitiannya serta memberikan solusi bagi masyarakat atas permasalahan.

Kegiatan ini terselenggara atas dukungan dari Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Bung Hatta Padang, Politeknik Caltex Riau, Universitas Mitra Lampung. Selanjutnya terimakasih kepada para sponsor yakni: Bank Riau Kepri Syariah, KAP Selamat Sinuraya, KAP Griselda, Wisnu dan Arum, KJA Fajar Terang, KJA Karim Ardhi, KJA Fransilvia, KJA Tri Mulya, KJA IKA Berty, KJA Jeni Wardi, Yayasan Dedikasi Cendikia Unggul

Ucapan terimakasih kepada para sponsor yang sudah mendukung acara ini. Terima kasih kepada panitia yang telah bekerja keras untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua pemakalah, peserta dan partisipan yang mengikuti dan mensukseskan pelaksanaan Konferensi Riset Akuntansi (KONRA) ke-4. Semoga konferensi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang akuntansi untuk menunjukkan peran akuntan di masyarakat.

Pekanbaru, N o v e m b e r 2023

Koordinator Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Riau

Dr. Yesi Mutia Basri, S.E., M.Si., Ak., CA

TIM EDITOR

Editor in Chief : **Dr. Desrir Miftah, S.E., M.M., Ak., CA**

Editor Board :

Dr. Siska, SE, M,Si, Ak
Dr. Poppy Nurmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
Nita Wahyuni,SST.Pa.,M.Si.,BKP, CTT
Nelsi Arisandy, S.E., M.Ak, CA
Anna Nurlita, SE, M.Si
Fitri Humairoh, S.E., M.Ak
Efi Susanti, SE.,M.Acc
Linda Hetri Suryanti SE.,M.,Ak.,Ak.,CA
Arini, SE., M.Ak., Ak., CA
Siti Rodiah, SE., M.Sc
Syafrizal, SE, M.Ak, Ak, CPPA
Arif Riva'i Marwan, SE., M.Ak

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Ethika¹, Hiswati Hasanah², Fivi Angraini³, Novia Rahmawati⁴, Helmawati⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta, Padang
Email: ethika@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menjadi penting untuk mengamati bagaimana perusahaan transportasi dan logistik mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan, mengingat sektor ini salah satu penyumbang tertinggi polusi udara di kota besar, termasuk Jakarta yang diketahui sebagai kota dengan tingkat polusi udara tertinggi di dunia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dalam sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021, yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id, dianalisis menggunakan SPSS 29 dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Temuan ini dapat menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan di sektor transportasi dan logistik, dan sekaligus menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut serta peningkatan pemahaman di bidang ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

THE EFFECT OF COMPANY LIFE, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE ON DISCLOSURE ENVIRONMENTAL ACCOUNTING

Ethika¹, Hiswati Hasanah², Fivi Angraini³, Novia Rahmawati⁴, Helmawati⁵

¹²³⁴⁵Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University, Padang
Email: ethika@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research is important to observe how transportation and logistics companies disclose environmental accounting information, considering that this sector is one of the highest contributors to air pollution in big cities, including Jakarta, which is known as the city

with the highest level of air pollution in the world. In addition, this research aims to empirically test the influence of company age, profitability, and company size on the level of environmental accounting. The research sample consisted of 11 companies in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2021 period, selected using a purposive sampling method. Secondary data was obtained from www.idx.co.id and analyzed using SPSS 29 using descriptive statistical techniques, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing.

The results of hypothesis testing show that company age and profitability do not significantly influence environmental accounting disclosures. In contrast, company size shows a significant positive influence on environmental accounting disclosure. These findings can serve as a guide in formulating policies and decision making for companies in the transportation and logistics sector, and also serve as a reference for further research and increasing understanding in the field of science.

Keywords: *Disclosure of Environmental Accounting, Company Age, Profitability, and Company Size.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis di Indonesia terus meningkat, memberikan dampak positif pada perekonomian. Meskipun demikian, aktivitas ini juga menimbulkan kerusakan lingkungan melalui polusi yang dihasilkan dari operasional perusahaan, baik dalam bentuk pencemaran air, tanah, maupun udara. Kerusakan lingkungan akan berdampak pada hidup manusia sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut melestarikan lingkungannya disamping mengutamakan kepentingan pemilik, manajemen, dan seluruh pihak terkait. Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi lingkungan berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan (Liana et al., 2021). Berdasarkan laporan tersebut pihak terkait dapat membuat perencanaan, peraturan, kebijakan atau sikap terhadap perusahaan yang bersangkutan sehubungan dengan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Perkembangan akuntansi lingkungan di dunia sudah dimulai sejak dekade 1970-an. Pada tahun 1990-an, Komite Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards Committee / IASC*) mengembangkan konsep prinsip-prinsip akuntansi lingkungan. Sementara itu, the *American Institute of Certified Public Auditors (AICPA)* merilis prinsip-prinsip universal terkait audit lingkungan pada periode tersebut. Di Jepang, pelaporan lingkungan pertama kali muncul pada tahun 1993. Tahun 2000, Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Agency*) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan, dan disempurnakan tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi lingkungan. Tahun 2003, lebih dari 380 perusahaan besar di Jepang telah

menerbitkan laporan lingkungan dan mulai menempatkan posisi akuntansi lingkungan sejajar dengan akuntansi keuangan.

Sementara itu, di Indonesia, perkembangannya terbilang lambat, karena belum ada undang-undang yang mengharuskan penyusunan laporan lingkungan. Proses ini membutuhkan waktu dan kesiapan di dalam sistem pendukung, seperti keberadaan standar laporan yang dapat diterima dan ketersediaan tenaga yang memiliki kompetensi yang memadai (Wedi Ardianto, 2023). Meskipun demikian, beberapa perusahaan sudah ada yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan dan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Banyak faktor yang membuat isu lingkungan menjadi sangat signifikan antara lain; Pertama, ukuran perusahaan memegang peran penting, semakin besar perusahaan, dibutuhkan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan terkait operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, pertumbuhan aktivis dan LSM juga ikut memperhatikan isu ini, mereka akan mengekspos sisi negatif perusahaan dan berjuang untuk menuntut tanggung jawab atas dampak lingkungan atau sosial akibat operasi perusahaan. Ketiga, kesadaran perusahaan akan pentingnya reputasi dan citra perusahaan sebagai isu strategis yang harus dijaga. Keempat, isu lingkungan dan sosial yang membawa dampak negatif dapat dengan mudah menyebar melalui teknologi modern.

Namun kepedulian perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan tidak sama, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. diantaranya: umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi sejak berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Umur perusahaan berkaitan erat dengan teori legitimasi (Dedi Putra & Utami, 2017). Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai sesuatu yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan. Dan sudah diteliti oleh Ciriyan, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Karjono (2021) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (Parwitradewi, 2020) pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pawitradewi & Wirakusuma, (2020) pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham (Wiyuda & Purnomo, 2017). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak (Puspitaningrum & Taswan, 2020). Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk

melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara luas, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi sosial. Beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian faktor profitabilitas adalah Hendrianto et al, (2021) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Karjono (2021) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Anggraini & Fransiska, (2023) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2018. Alfiana (2018) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi di banding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Rina, D. et al (2021) pada perusahaan industri non-keuangan yang listing di BEI kurun waktu 2016-2019. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Sedangkan Risiko, (2023) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. (Hendrianto et al, 2021) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten diakibatkan oleh adanya perbedaan objek serta periode penelitian yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada sektor perusahaan Transportasi dan Logistik. Karena sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti pada perusahaan sektor ini. Padahal dilihat dari dampak terhadap lingkungan, sektor transportasi menjadi penyumbang terbesar polusi di wilayah perkotaan. Untuk itu perlu diketahui bagaimana tanggung jawab perusahaan di sektor ini terhadap lingkungan mereka melalui laporan tahunan khususnya pengungkapan akuntansi lingkungan. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1).bagaimana pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan Transportasi dan Logistik, 2). Apakah faktor Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi

lingkungan?. oleh karena itu penelitian ini bertujuan menguji secara empiris: bagaimana pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan Transportasi dan Logistik, dan apakah faktor Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan dan menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan bagi perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dan memperluas cakupan pengetahuan ilmiah.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literatur Review

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat, menyatakan bahwa perusahaan sebagai bagian dari masyarakat harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan. Kesesuaian dengan norma sosial dianggap memperkuat legitimasi atau keberlanjutan perusahaan (Reverte, 2009).

Teori Legitimasi banyak digunakan karena memberikan pemahaman tentang motivasi organisasi untuk secara sukarela mengungkapkan aspek lingkungannya. Legitimasi dianggap sebagai keuntungan atau sumber potensial bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan bisnisnya (Abdullah et al., 2015). Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memaksimalkan keberlanjutan perusahaan dari perspektif jangka panjang. Pengungkapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan, sebagai upaya mendapatkan legitimasi masyarakat, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berdiri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pemilik tetapi juga memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan stakeholder (Scoot, 2009). Untuk itu tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap stakeholder, termasuk didalamnya lingkungan (Setiawan, 2018).

Teori Stakeholder berhubungan dengan konsep pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan, di mana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh keberadaan para stakeholder. Tanggung jawab perusahaan melibatkan tidak hanya pencapaian laba dan kepentingan pemegang saham, tetapi juga pemberian perhatian kepada masyarakat, pelanggan, lingkungan, dan pemasok sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari operasinya. Meski demikian, banyak faktor yang memengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan, termasuk umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan dan pengungkapan implementasi yang terkait dengan laporan (Dura, 2022). Pengungkapan akuntansi lingkungan dilakukan untuk mengejar pencapaian pembangunan berkelanjutan, hubungan positif dengan masyarakat dan memastikan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan prosedur akuntansi ini perusahaan dapat mengidentifikasi biaya, mengakui manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut dalam pelaporan (Mukah, 2021). Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi juga kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Santoso, 2012).

Fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para stakeholders perusahaan, yang mampu mendorong pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Ikhsan, 2007, : 19).

Umur Perusahaan

Andrayani (2016:2) mengemukakan umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan itu. Harry (2011: 4) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/going concern. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya.

Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016) Sebuah perusahaan dapat dikatakan sukses apabila telah melewati 5-10 tahun, perusahaan tersebut tetap berdiri atau bahkan terus berkembang serta mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan tetap eksis, mampu bersaing Umur perusahaan telah tercatat di BEI sejak perusahaan go publik. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun berjalan dikurangi tahun perusahaan tersebut terdaftar di BEI atau tahun penawaran umum perdana. Di sisi lain, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, perusahaan yang lebih tua lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan mereka untuk membuktikan kemampuan beradaptasi mereka di pasar. Perusahaan tua diyakini telah terintegrasi ke dalam sistem sosial masyarakat, sedangkan teori legitimasi meyakini bahwa ketika sistem sosial dan sistem perusahaan bekerja secara terkoordinasi, mereka tidak akan mengancam legitimasi perusahaan (Karjono, 2021).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019 : 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh M. Hanafi 2009:159). Sartono (2010:122), menyatakan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sarwono et al., 2018).

Alfiana (2018) mengemukakan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Namun jika profitabilitas dipertimbangkan dari kualitas investasi, maka perusahaan dengan profit lebih rendah juga terpacu untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar terhadap kualitas investasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Rujjin & Sukirman, 2020). Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki

operasi bisnis yang lebih kompleks yang dapat memberikan dampak yang lebih besar pada masyarakat dan lingkungannya, sehingga dilakukan risk management disclosure yang lebih untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada publik. Semakin luas pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan, informasi yang diberikan pun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menghasilkan suatu aktivitas operasi yang besar pula, berbanding terbalik dengan perusahaan dengan skala kecil biasanya akan lebih sedikit dalam hal melakukan aktivitas operasi perusahaan. (Alvina et al., 2021)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Apabila semakin tua umur perusahaan maka perusahaan tersebut semakin eksis dan turut menentukan kepercayaan investor sehingga investor dapat semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ciriyani dan Putra (2016), Al-Dhamari (2016), Fahad dan Nidheesh (2018), dan Salehi dkk (2019) dan Karjono (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh pada pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan umur perusahaan memiliki hubungan yang positif pada pengungkapan informasi lingkungan. Dengan demikian, apabila perusahaan semakin lama terdaftar dan bertahan pada BEI, maka sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder dan keinginan perusahaan untuk menarik investor, maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi lingkungannya pada laporan tahunan yang mereka terbitkan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprilliani (2017) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memiliki lebih banyak dana untuk membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dan cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak pula. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sarwono et al., 2018). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan perusahaan tersebut mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungannya, diharapkan dapat meningkatkan image perusahaan dan mendapatkan nilai yang positif dari pemilik perusahaan.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian Nurcahyo (2016), dan (Anggraini & Fransiska, 2023).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

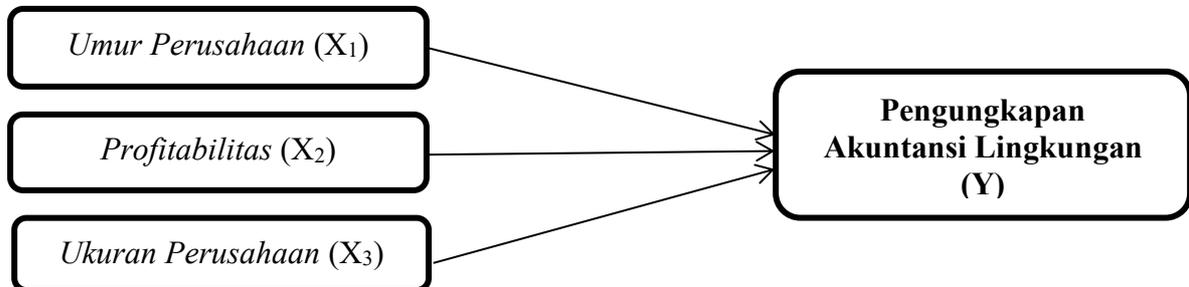
Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan indikator ukuran perusahaan (Abdul Kadir, 2020). Semakin besar perusahaan maka pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaanpun relatif luas (Anggrarini & Taufiq, 2017). Perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas karena memiliki risiko tinggi pada kerusakan lingkungan (Sparta & Rheadanti, 2019). Perusahaan berskala besar tidak akan lepas dari pantauan dan tekanan pemegang saham, sehingga harus memiliki keterbukaan pada publik (Syed & Butt, 2017).

Menurut penelitian Anggrarini & Taufiq,(2017), Syed & Butt (2017), Pratitis (2018) Dias et al., (2019), Sparta & Rheadanti (2019), dan Pawitradewi & Wirakusuma, (2020), semakin besar ukuran perusahaan akan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Berdasarkan penjabaran di atas maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan

Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah di cantumkan penulis dan beberapa dasar terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Menurut Sugiyono, (2020, : 62) Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap selama periode penelitian dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang ber laba selama tiga tahun pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020, : 2). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Dependen

(pengungkapan akuntansi lingkungan) dan tiga variabel independen yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

Pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, biaya lingkungan dan berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2007, : 140). Pengukuran variabel pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan jumlah indikator sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen. Seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Klasifikasi Biaya Lingkungan Perusahaan menurut Hasen Mowen (2015)

A	Biaya Pencegahan (<i>Prevention cost</i>)
1	Gaji dan kesejahteraan karyawan
2	Pengembangan lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan
3	Pelatihan dan rekrutmen
4	Keselamatan dan lingkungan kerja
5	Riset dan pengembangan
6	Honorarium tenaga ahli
7	Asuransi
8	Kantong semen pengganti
9	Hubungan investor dan masyarakat
10	Pengobatan
11	Tunjangan sosial
B	Biaya deteksi lingkungan (<i>environmental detection cost</i>)
1	Perizinan dan keamanan
2	Royalti kepada pemerintah
3	Pengujian dan penelitian
4	Retribusi dan pajak daerah
C	Biaya kegagalan internal lingkungan (<i>environmental internal failure cost</i>)
1	Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang
2	Keamanan dan kebersihan
3	Perbaikan dan perawatan pabrik
4	Peralatan dan suku cadang
5	Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja
6	Barang rusak
D	Biaya Kegagalan eksternal lingkungan (<i>environmental external failure cost</i>)

Sumber : Hansen dan Mowen, 2015

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama berdirinya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pengukuran umur perusahaan penelitian ini diperoleh tahun pendirian perusahaan sampai tahun penelitian (Adriyani.D, 2016).

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2016:83) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut penelitian Hanafi dan Halim (2016:83) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang ditransformasikan terlebih dahulu dalam bentuk logaritma. Total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log (\text{total aset})$$

Metode Analisis Data

Untuk menjawab dan membuktikan kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier berganda. Untuk melakukan pengujian data maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (F test), dan uji signifikansi partial (t test).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

A	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Konstanta Variabel Independen.
X_1	= Umur Perusahaan
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Ukuran Perusahaan
e	= Residual Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Secara umum proses pengumpulan data yang telah dilakukan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Deskripsi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021	36	100%
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap.	(3)	8,3%
3	Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(3)	8,3%
4	Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik yang ber laba tahun pengamatan.	(19)	52,8%
	Jumlah Sampel	11	30,6%

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel 2 dilihat bahwa perusahaan sektor Jasa Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang memenuhi kriteria berjumlah 11 perusahaan sehingga jumlah amatan sebanyak 33.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Statistik deskriptif yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Statistik Descriptive			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan (tahun)	33	4	56	20,64	16,686
Profitabilitas (%)	33	0	0,26	0,0605	0,05949
Ukuran Perusahaan (Ln)	33	23,81	29,63	27,3679	1,51832
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan(Y)	33	163	1103	424,54	260,029
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 29

Berdasarkan Tabel.3 jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan terendah 163 yang tertinggi 1103 dan rata-rata 424,545 dengan standar deviasi 260,029. Untuk Umur Perusahaan paling rendah 4 tahun yang tertinggi 33 tahun, rata-rata 20,64 dengan standar deviasi 16,686. dan Profitabilitas terendah perusahaan 0%, yang tertinggi 0,26% dan rata-rata 0,0605% dengan standar deviasi 0,05949. Untuk Ukuran Perusahaan terendah adalah 23,81, yang tertinggi 29,63, rata-rata sebesar 27,3679 dengan standar deviasi sebesar 1,51832.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria normalitas, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi, tidak ada tanda-tanda autokorelasi, dan tidak muncul masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dapat dianggap baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t-statistik untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dengan tingkat signifikan 0,05 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2258,76	741,485		-3,046	0,005
Umur Perusahaan(X ₁)	3,8	2,641	0,244	1,439	0,161
Profitabilitas(X ₂)	-298,941	547,912	-0,068	-0,546	0,59
Ukuran Perusahaan(X ₃)	95,841	28,266	0,56	3,391	0,002
R= 0,777a R ² =0,603 Fhitung= 14,695 Sig F hitung= 0,001 α=0,05					

Sumber : Hasil olahan data SPSS 29

Dari Tabel 4 persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah;

$$Y = -2258,76 + 3,8X_1 - 298,941X_2 + 95,841X_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi berganda menjelaskan pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dimana. Variabel umur perusahaan mempunyai koefisien terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan karena besaran koefisien 3,8 dan tingkat signifikan 0,161 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresinya -298,941 dan tingkat signifikan 0,59 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan akuntansi lingkungan. Dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 95,841 dan tingkat signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 dapat diketahui variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 3,8 dan nilai signifikan 0,161 hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,161 > \alpha (0,05)$. Jadi hipotesis pertama (H_1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Hal ini berarti lamanya suatu perusahaan tersebut berdiri dan terdaftar pada BEI tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian santioso (2017), Nurcahyo (2016) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Sedangkan penelitian Ciriyani & Putra (2016) umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan informasi lingkungan.

Ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, masyarakat akan memiliki pemahaman lebih mendalam tentang perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memberikan informasi yang lebih meluas dalam laporan tahunan mereka, hal ini bertujuan untuk membuktikan kemampuan adaptasinya di pasar dan menjaga kesinambungan usahanya.

Namun, dalam konteks penelitian ini, tidak bisa dibuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Kemungkinan, hal ini disebabkan oleh perubahan dalam praktik bisnis dan norma pengungkapan. Perusahaan yang baru berdiri mungkin lebih menyadari pentingnya transparansi dan keterlibatan sosial dari awal, yang dapat mengurangi perbedaan dalam jumlah pengungkapan antara perusahaan yang lebih lama dan yang lebih baru.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel. 4 dapat diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi -298,941 dan nilai signifikan 0,59 hasil ini

menunjukkan nilai $\text{sig } 0,59 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Dengan demikian besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat memicu ataupun memotivasi perusahaan untuk pengungkapan akuntansi lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian burgwal dan Vieira (2014), Rafikia anggraini Putri & Christiawan (2014), Herawati (2015), Rindawati & Asyik (2015), Singhania & Gandhi (2015), Solikhah & Winarsih (2016) dan (Alvina et al., 2021) bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Sedangkan dalam penelitian Nurcahyo (2016), dan (Anggraini & Fransiska, 2023) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi lingkungan.

Dari perspektif teori, perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi diharapkan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung penyediaan informasi yang komprehensif. Mereka cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan dan memperoleh penilaian positif dari pihak terkait, sejalan dengan konsep teori legitimasi dan teori stakeholder. Namun, penelitian pada perusahaan transportasi dan logistik menunjukkan tidak ada pengaruh, kemungkinan hal ini disebabkan oleh kompleksitas hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan lingkungan, variasi dalam regulasi, tekanan sosial, dan perbedaan di dalam jenis industri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada Tabel. 4 dapat diketahui variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 95,841 dan nilai signifikan 0,002 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,002 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan Santioso (2017), (Karjono, 2021) dan (Anggraini & Fransiska, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Sebaliknya dalam penelitian Ashfaq dan Rui (2019), Karaman, dkk (2018), Risiko, (2023) dan Hendrianto et al, (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aktivitas operasional dan investasi yang dijalankan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki operasi bisnis yang lebih kompleks dan dampak yang lebih signifikan pada lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Selanjutnya, perusahaan berskala besar biasanya tetap dalam pengawasan dan tekanan dari pemegang saham, sehingga keterbukaan terhadap publik menjadi suatu keharusan. Temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip dari teori legitimasi dan teori stakeholder.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terdiri dari 3 hipotesa 2 hipotesa ditolak sehingga disimpulkan bahwa Umur Perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Dan hipotesa yang ketiga diterima, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Pada perusahaan transportasi dan logistik banyaknya jumlah pengungkapan tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan dan laba yang diperolehnya. karena ada perusahaan yang berumur relative muda dan memiliki laba yang sedikit tapi memiliki jumlah pengungkapan lebih banyak.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan, antara lain hanya menggunakan periode pengamatan tiga tahun yaitu dari tahun 2019-2021. Kemungkinan adanya misspecificatiion pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh praktik pengungkapan akuntansi lingkungan. Dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel independen yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan keterbatasan yang ada peneliti menyarankan agar peneliti yang akan datang dapat menambah tahun amatan dan variabel penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Selanjutnya juga melakukan penyesuaian pengukuran pengungkapan akuntansi lingkungan yang lebih tepat.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai prinsip akuntansi dan pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian dapat memberikan kontribusi dan rujukan mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat kebijakan dan

keputusan pada perusahaan transportasi dan logistik bagi semua pihak terkait. Dan bagi akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam meneliti variabel yang sama dan menjadi pedoman pembelajaran sebagai sumber untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, D. G. Y. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Manajemen Dan Akuntansi*, 21 (April).
- Abdullah, M. W., Muchlis, S., & Sari, S. N. (2015). Pengaruh Tekanan Stakeholders dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan di Kawasan Industri Makassar. *Jurnal Assets*, 5(1), 105–114.
- Adriyani. D. (2016) Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 (*Jurnal STIE Perbanas*)
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16 (1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Al-Gamrh, B. A., & Al-Dhamari, R. A. (2016). Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Business Management*, 10(18), 4283–4291.
- Alvina, Y., Wineh, S., & Nelvia, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(2), 45–61.
- Andi, K. Petta Lolo, A., Alimuddin, Hamid Habbe, Mediaty, & Andi, M. K. (2020). Green Accounting and Its Implementation in Indonesia. *Efektor*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/10.29407/e.v7i1.14414>
- Anggraini, N., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 59–71. <https://doi.org/10.52300/blnc.v13i2.8484>
- Anggrarini, D., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 18(2), 119–126.
- Aprilliani, D. A. 2017. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). Revisiting the Relationship between Corporate Governance and Corporate Social and Environmental Disclosure Practices in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 90–119. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0001>
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Dias, A., Rodrigues, L. L., Craig, R., & Neves, M. E. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure in Small and Medium-Sized Entities and Large Companies. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 137–154. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2017-0090>
- Dura. (2022). *Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fahad, P., & Nidheesh, K. B. (2018). Determinants of CSR disclosure: an Evidence from India. *Journal of Indian Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Ghozali et al., (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. 2015. *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning
- Harry. 2011. *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*. Bandung: Alfa Beta.
- Hendrianto, S., Dora N., Masturo (2021), Analisis Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan," Prosiding SinaMu *Simposium Nasional Multidisiplin* Universitas Muhammadiyah
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. .2(2).
- Ikhsan. (2007). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Jakarta, Kompas.com. (2022). *Sektor Transportasi Sumbang Polusi Terbesar di Jakarta, Bisakah Batasi Penjualan Kendaraan Jadi Solusi*. Kompas.com.<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/04/12065101/sektor-transportasi-sumbang-polusi-terbesar-di-jakarta-bisakah-batasi?page=all>
- Karjono, A. (2021). (Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*. 24(3), 337.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kuntari, Hurin. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UMP.
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 204–209. <https://eprints.ummetro.ac.id>.
- Mamduh M.H., dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nurcahyo. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Pratitis, A. W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2. Naskah Publikasi
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jbe*, 27(2), 163–178. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Putra, D., & Utami, I. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Putri, Rafikia Anggraini, And Yulius Jogi Christiawan. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Business Accounting Review*.
- Reverte, C. 2009. Determinants of *Corporate Social Responsibility* Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethies*, 88, pp: 351-366.
- Rina, D. et al. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *KORELASI, Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta.2(1) , 1187–1198.
- Rindawati, W. M., & Asyik, F. N. (2015). Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Risiko, M. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Publik , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan*. 8(1), 286–293.

- Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.33025>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical Study on the Effective Factors of Social Responsibility Disclosure of Iranian Companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>
- Samuel Tanjeh Mukah. 2021. Environmental Cost Accounting Implication On Timber Company Productivity In Cameeroon. *Open Journal of Accounting*, 10, 77-92
- Santoso, Hendra F. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 2.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769–777.
- Scott, W.R. 2009, *Financial Accounting Theory*, 5 thed., Toronto, Ontario : Prentice-Hall International Inc.
- Setiawan, T. (2018). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110–129. <https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22>
- Singhania, M., & Gandhi, G. (2015). Social and Environment Disclosure Index: Perspectives from Indian Corporate Sector. *Journal of Advances in Management Research*, 12(2), 192–208.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sparta, D., & Rheadanti, D. K. (2019). Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Equity*, 22(1), 12. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.903>
- Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. A., & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management* ISSN: 2337-3792, 5(2), 1–14.
- Syed, M. A., & Butt, S. A. (2017). Financial and Non-Financial Determinants of Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 780–797. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2016-0146>.

Wiyuda, A., & Purnomo, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 12–26.

www.idx.co.id

Adrianto, Wedi (2023) *Akuntansi Sektor Publik*, Politeknik Negeri Pontianak